

KONSEP TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS

Ulfa Anggraini, Muhammad Dzaky

Universitas Islam Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: ulfaanggraini35@gmail.com, m.dzaky@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini ada dua yaitu untuk mengetahui bagaimana konsep ta'dib dalam konsep pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, dan untuk mengetahui apakah konsep ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas sesuai dengan yang diterapkan di SMP Perguruan Islam Amalia Kecamatan Denai. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan: 1). Konsep ta'dib menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas yaitu mencakup ilmu dan amal dalam pendidikan serta adanya praktik untuk menjamin ilmu dapat dipergunakan dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Istilah ta'dib ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga meliputi pendidikan spiritual, moral, dan sosial. Syed Muhammad Naquib juga menghendaki agar pendidikan Islam mampu mewujudkan insan kamil yang bercirikan universalis dalam wawasan dan otoritatif dalam ilmu pengetahuan, dengan kata lain manusia yang mencerminkan pribadi Nabi SAW. 2). Penerapan konsep ta'dib di SMP Perguruan Islam Amalia Kecamatan Denai sudah dimulai sejak siswa mulai bersekolah di sana, selain itu konsep adab yang diterapkan sudah sesuai dengan konsep adab (ta'dib) menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan seperti dilarang ribut dan menyela penjelasan guru saat proses mengajar, wajib bertutur kata yang baik dan sopan kepada siapapun, konsep adab ini dilakukan agar sejalan dengan tujuan dari SMP Islam tersebut dengan harapan dapat menciptakan generasi penerus yang paham akan ilmu agama, ilmu dunia (ilmu pasti), yang dilengkapi dengan adab yang baik.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Ta'dib, Syed Muhammad Naquib Al-Attas*

Abstract

The purpose of this study is twofold, namely to find out how the concept of ta'dib in the concept of Islamic education according to Syed Muhammad Naquib Al-Attas, and to find out whether the concept of ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas is in accordance with what is applied at the Amalia Islamic College Junior High School, Denai District. This type of research is field research using a qualitative descriptive approach method. The data sources used are primary data and secondary data, with data collection methods through observation, interviews, and documentation. From the research carried out, conclusions were obtained: 1). The concept of ta'dib menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas includes knowledge and charity in education as well as the existence of practices to ensure that knowledge can be used properly in people's lives. The term ta'dib is not only limited to cognitive aspects, but also includes spiritual, moral, and social education. Syed Muhammad Naquib also wants Islamic education to be able to realize kamil people who are

characterized by universalism in insight and authoritative in science, in other words human beings who reflect the personality of the Prophet PBUH (PBUH). The application of the concept of ta'dib at Amalia Islamic College Junior High School, Denai District, has started since students started attending school there, besides that the concept of adab applied is in accordance with the concept of adab (ta'dib) according to Syed Muhammad Naquib Al-Attas. This can be seen from the habits that are applied such as prohibiting noisy and interrupting the teacher's explanation during the teaching process, being obliged to speak good and polite words to anyone, the concept of adab is carried out to be in line with the goals of the Islamic Junior High School in the hope of creating the next generation who understand religious science, world science (exact science), which is equipped with good manners.

Keywords: *Islamic Education, Ta'dib, Syed Muhammad Naquib Al-Attas*

Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, dunia Pendidikan Islam mengalami banyak perubahan yang luar biasa. Hal ini dijadikan sebagai kesempatan dan juga sebagai peringatan untuk Pendidikan Islam. Kesempatan dalam hal ini dapat berupa munculnya teknologi yang semakin canggih sangat mempermudah mendapatkan berbagai informasi serta dapat digunakan sebagai media para ilmuwan terutama muslim untuk menyebarkan produk-produk keilmuan mereka. Sebagaimana ancamannya, dapat mempengaruhi tatanan, kehidupan seperti hilangnya nilai-nilai tradisi dan kearifan local, lunturnya adat-istiadat, yang pada gilirannya dapat meruntuhkan peradaban umat islam yang mencakup berbagai sektor didalamnya, termasuk dalam sektor Pendidikan. Perlu pengadaan penataan kembali dalam penelitian Islam dari segi konseptual, sebenarnya telah lama diupayakan oleh umat islam. Oleh karena itu salah satu ulama muslim kontemporer Syed Muhammad Naquib Al-Attas menganalisis bahwa yang menjadikan penyebab kemunduran kaum muslim adalah bersumber dari kelalaian mereka dalam merumuskan dan mengembangkan rencana Pendidikan yang sistematis berdasarkan prinsip-prinsip Islam secara terkoordinasikan dan juga terpadu.

Selama ini Pendidikan Islam masih sering hanya dimaknai secara persial dan tidak integritas (mencakup berbagai aspek kehidupan), sehingga peran pendidikan Islam di era global sering hanya dipahami sebagai pemindahan pengetahuan (knowledge) dan nilai-nilai (value) ajaran Islam yang tertuang dalam teks-teks agama, sedangkan ilmu-ilmu sosial (social science) dan ilmu-ilmu alam (nature science) dianggap pengetahuan yang umum.¹

Naquib Al-Attas yang merupakan pemikir kontemporer yang pemikirannya relevan dengan keadaan saat ini tentang apa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam, di karenakan Pendidikan Islam telah mengalami pergeseran makna sehingga diperlukan penyegaran Kembali. Dengan demikian konsep Pendidikan Islam yang digagaskan oleh Naquib Al-Attas adalah Pendidikan Islam sebagai suatu Pendidikan terpadu. Muhammad Naquib Al-Attas merupakan salah seorang pemikir islam yang cukup terkenal. Selain dikenal sebagai pengkaji sejarah, teologi, filsafat dan tasawuf, naquib al-attas juga dikenal sebagai pemikir Pendidikan islam yang cemerlang. Nama lengkapnya adalah Syed Muhammad Naquib ibn Ali ibn Abdullah ibn Muhsin Al-Attas, yang lebih populer dengan nama Naquib Al-Attas. Ia dilahirkan pada tanggal 5 september 1931 di Bogor,

1 Moh.Sofwan, *Pendidikan Berpradigma Profetik: Upaya Konstuksi Membongkar Dikotomi System Pendidikan Islam*, cet.1, (Jawa Timur: UMG press, 2004),h.6

Jawa Barat. silsilah keturunan dapat dilacak hingga ribuan tahun lalu melalui sayyid dalam keluarga Ba'alawi di Hadramaut dengan silsilah yang sampai kepada Imam Husein, cucu Nabi Muhammad saw. Di antara leluhurnya ada yang menjadi wali dan ulama salah seorang di antara mereka dari pihak ibu adalah Syed Muahmmad Al- Haydarus, guru dan pembimbing ruhani syed Abu Hfs Umar ba Syaiban dari Hadramaut yang mengatur Nur al-Din al-Raniry salah seorang ul DPD. Terkemukan di dunia melayu ke tarekat Rifa''iyah. Ibunda Syed Naquib AlAttas bernama Syarifah Baquan al-Aidarus, berasal dari bogor, Jawa Barat, yang merupakan keturunan ningrat sunda di Sukapura.²

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan perspektif pendidikan menurut Naquib al-Attas. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, serta sumber dari website yang relevan dengan pembahasan terkait. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kesejarahan untuk menelusuri perkembangan konsep pendidikan dalam pemikiran Naquib al-Attas serta relevansinya dalam konteks pendidikan saat ini. Analisis dilakukan secara mendalam dengan menelaah dan menginterpretasikan sumber-sumber yang tersedia. Hasil dari analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep pendidikan dalam perspektif Naquib al-Attas serta implikasinya terhadap sistem pendidikan modern.

Hasil dan Pembahasan

Konsep ta'dib dalam pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas

Membahas tentang konsep ta'dib yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, ia menyebutkan bahwa konsep ta'dib adalah konsep yang paling tetap digunakan dalam dunia pendidikan. Ta'dib yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban dan kebudayaan. artinya, orang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, There is a something in knowledge which if it is not inculcated will not make its teaching and learning and assimilation an education.³ Ditegaskan bahwa sesuatu yang harus ditanamkan dalam pendidikan tersebut adalah ilmu. Tujuan mencari ilmu terkandung dalam konsep adab.⁴

Dalam upaya menjadikan manusia sempurna dalam pendidikan Islam. Pada konferensi dunia pertama mengenai pendidikan Islam yang diselenggarakan di Makkah, pada tahun 1971, Al-Attas sebagai salah seorang pembicara utama dan mengetahui komite yang membahas cita-cita dan tujuan pendidikan, secara sistematis Al-Attas mengajukan agar definisi pendidikan Islam diganti menjadi penanaman adab dan istilah pendidikan Islam menjadi *ta'dib*. Alasan yang dikemukakan ketika mengajukan definisi dan istilah baru untuk pendidikan Islam tersebut sangat konsisten dengan perhatiannya terhadap akurasi dan autentisitas dalam memahami ide-ide dan

2 Abdul Ghoni, *Pemikiran Pendidikan Naquib, ...,* h. 197-198

3 Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1999), Hlm.16

4 Ibid.,. hlm. 22

konsep-konsep Islam. Perubahan yang sangat mendasar dalam penggunaan istilah ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib, yang berbeda dari yang selama ini dipakai masyarakat, dapat dipahami mengapa Komite menerima usulan tersebut secara kompromis yaitu dengan mengungkapkan bahwa arti pendidikan secara keseluruhan terdapat dalam konotasi istilah tarbiyah, ta'lim dan ta'dib yang dipakai secara bersamaan. Al-Attas yang tidak setuju dengan penerimaan yang kompromis ini kemudian menyatakan Kembali argumentasinya dalam *The Concept of Education in Islamic* yang disampaikannya pada konferensi dunia kedua mengenai pendidikan Islam yang diselenggarakan di Islamabad, pada tahun 1980, menurut Al-Attas jika dipahami dan dijelaskan dengan baik, maka konsep ta'dib adalah konsep yang paling tepat untuk pendidikan Islam dari pada istilah tarbiyah atau ta'lim. Al-Attas mengatakan bahwa struktur konsep ta'dib telah mencakup unsurunsur ilmu ('ilm), instruksi (ta'lim), dan pembinaan yang baik (tarbiyah) sehingga tidak perlu lagi dikatakan bahwa konsep pendidikan Islam adalah sebagaimana terdapat dalam tiga serangkai konsep tarbiyah, ta'lim dan ta'dib.⁵

Dapat dijelaskan secara sistematis Al-Attas mengemukakan penjelasannya sebagai berikut:

1. Menurut tradisi ilmiah bahasa Arab, istilah ta'dib mengandung tiga unsur yaitu Pembangunan iman, ilmu dan amal. Iman adalah pengakuan yang realisasinya harus berdasarkan ilmu. Sebaliknya, ilmu harus dilandasi dengan iman. Dengan begitu iman dan ilmu dimanifestasikan dalam bentuk amal.
2. Dalam hadis Nabi SAW terdahulu secara eksplisit digunakan istilah ta'dib dari kata *addaba* yang berarti mendidik. Cara Tuhan mendidik Nabi, tentu saja mengandung konsep pendidikan yang sempurna.
3. Dalam kerangka pendidikan, istilah ta'dib mengandung arti ilmu, pengajaran dan pengasuhan yang baik. Tidak ditemui unsur penguasaan atau pemilikan terhadap obyek atau peserta didik, disamping tidak pula menimbulkan interpretasi mendidik makhluk selain manusia. Karena menurut konsep Islam yang bisa dan bahkan harus dididik adalah manusia.
4. Al-Attas menekankan pentingnya pembinaan tata krama, sopan santun, adab dan semacamnya atau secara tegas akhlak terpuji yang hanya terdapat dalam istilah ta'dib.

Penekanan ta'dib disini ialah mencakup ilmu dan amal dalam pendidikan dan adanya amal(praktik) untuk menjamin ilmu agar dapat dipergunakan secara baik dalam kehidupan bermasyarakat. Karena alasan inilah Al-Attas mengkombinasikan secara harmonis antara ilmu, amal (praktik) dan adab yang kemudian menamakannya dengan pendidikan. Dimana juga di sampai oleh guru PAI di Perguruan Islam Amalia, dalam wawancara yang dilakukan, yaitu: "Ta'dib ini merupakan hal yang paling dahulu dan wajib di ajarkan kepada para peserta didik karena seseorang yang hendak menuntut ilmu haruslah terlebih dahulu mempunyai adab" Hal lain juga di sampaikan oleh kepala sekolah: "Adab, ini yang paling berpengaruh dalam mendidik anak karena dengan beradab siswa juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya selaku manusia, lalu manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia lain itulah kenapa adab ini penting di ajarkan terlebih dahulu kepada siswa sebelum Pelajaran lainnya".

Bagaimana proses pengajaran di sekolah Perguruan Islam Amalia

5 Syed M. Naquib al-Attas, *The Concept of Education In Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Malaysia: ABIM, 1980), 33

Pada umumnya sekolah Perguruan Islam Amalia menggunakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah Menteri pendidikan yakni kurikulum Merdeka, dalam konteks materi pendidikan agama Islam sendiri, mata Pelajaran ini hanya ada satu kali pertemuan dalam sepekan. Hal ini justru sangat prihatin sebab jika dibandingkan dengan materi pembelajaran lain materi agama Islam justru diberi waktu hanya sedikit, Jika di amati dari berbagai informasi yang di temukan dalam wawancara bahwa materi agama Islam, hampir seluruh sekolah dari sepekan hanya satu kali pertemuan saja. Hal inilah yang mendorong para pendidik terkhususnya di perguruan Iskam Amali untuk wajib menanamkan nilai nilai agama pada para peserta didik terutama tentang adab, dalam setiap kali pertemuan setiap guru wajib mencerminkan sikap sikap beradab baik guru dengan guru dan guru dengan peserta didik. Namun untuk menciptakan peserta didik yang menanamkan adab, sekolah mengalihkannya dengan berbagai organisasi wajib yang membantu anak didik untuk tidak hanya sekedar mengenal agamanya saja namun juga akan menantiasa patuh dan taat terhadap tuhan nya.

Adapun kewajiban organisasi di sekolah perguruan Islam Amalia ini yakni Tahsinul qur'an, bahasa arab, dan kegiatan rutin dalam sebulan sekali mengadakan kajian fiqih. Kegiatan ini harus diikuti dan tanpa terkecuali, tujuannya yaitu membantu anak didik untuk banyak waktu memahami materi pendidikan agama Islam.

Dari segi adab sendiri, di lihat dari selama masa penelitian peneliti mengamati beberapa kegiatan yang mencerminkan salah satu upaya sekolah dalam membentuk adab pada anak didik seperti halnya kewajiban mereka saling tegur sapa setiap berpapasan dengan mengucapkan salam, jika bertemu dengan guru-guru para siswa senantiasa menyapa dan menyalami sebagai tanda hormat mereka. Namun tidak lepas dari hukuman banyak dari peserta didik yang masih saja belum sejalan dengan yang diinginkan sekolah, namun setiap pelanggaran yang dilakukan, pihak sekolah tetap memberikan hukuman namun tetap dengan cara mendidik misalkan berikan hukuman dengan menulis ayat al-qur'an menghafal qur'an dan membersihkan ruangan sholat.

Dalam proses pengajaran guru diminta terlebih dahulu menerapkan atau mengajarkan tentang adab, dimulai dengan pembukaan sebelum belajar sampai dengan berakhirnya proses belajar mengajar. Dimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam: "dalam mengajarkan adab, guru kelas dapat memulainya dengan hal-hal kecil seperti: bagaimana siswa bertutur kata dengan orang yang lebih tua, juga kepada teman-teman sebayanya dan adab ketika guru menjelaskan Pelajaran, siswa tidak boleh menyelah ataupun ribut. Siswa selalu diajarkan untuk bertutur kata dengan baik kepada siapapun, dan dalam penerapan atau penanaman sikap adab ini peran orang tua juga sangatlah penting untuk selalu mengawasi dan mengajari anak-anaknya. Dan hal ini diharapkan agar para peserta didik secara perlahan mengerti betapa pentingnya adab itu"

Adapun yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah: "penerapan adab siswa di sekolah ini sudah diterapkan sejak dini (sejak siswa masih duduk di bangku kelas 1, seperti halnya, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa diwajibkan untuk melakukan ikrar terlebih dahulu, kemudian membaca do'a sebelum belajar".

Relevansi konsep ta'dib dengan program pendidikan di sekolah Perguruan Islam Amalia

Ditinjau dari hasil observasi yang dilakukan, penerapan konsep ta'dib di perguruan Islam Amalia, terbilang sudah relevan dengan konsep yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, menerapkan konsep ta'dib dilihat dari kebiasaan-kebiasan siswa yang menjadi rutinitas yang biasa dilakukan. Seperti halnya kegiatan apel sebelum masuk kelas setiap harinya siswa diminta untuk membacakan hafalan yang diwajibkan guru, kegiatan sebelum dan sesudah belajar

yakni membaca doa dan melakukan ikrar, kebiasaan mereka saling sapa dan mengucapkan salam, mengatur mereka dalam berpakaian dimana laki-laki dibawajibkan mengenakan peci dan Perempuan dengan mengenakan jilbab yang tidak transparan, dan kegiatan wajib lainnya seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur sebelum pulang sekolah.

Dari kegiatan- kegiatan ini dari hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa sekolah sudah cukup relevan dalam upaya mengajarkan, mendidik anak didik agar menciptakan adab pada diri siswa, walau mungkin terbilang masih banyak yang melanggar aturan namun tetap saja untuk melahirkan adab pada diri siswa justru bukan hanya peran guru yang diperlukan namun juga orang tua. Dalam hasil wawancara yang didapat oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu: “Salah satu bentuk penerapan konsep ta’dib di sekolah yaitu kebiasaan dan kewajiban siswa sebelum jam istirahat terlebih dahulu melaksanakan sholat dhuha ini merupakan bentuk ta’dib terhadap Allah yang menjadikan siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya selaku manusia yang beriman, dan menerapkan wajib salam setiap berpapasan dengan guru”.

Dari hasil penelitian di atas diperoleh bahwa konsep ta’dib yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas sudah relevan dilakukan dimulai dari program pengajarannya dan penerapan yang dilakukan oleh siswa.

Pada saat melakukan observasi awal yang dilakukan peneliti di perguruan Islam Amalia Kota Medan, dapat diketahui bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan penerapan atau menanamkan adab sejak dini kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan siswa yang dilakukan setiap pagi Ketika tiba di sekolah para guru berdiri didepan pagar sekolah untuk menyambut siswa dan siswa membiasakan penanaman adabnya dengan menyalam dan mengucapkan salam kepada guru yang bertugas, bukan hanya itu, saat sebelum memulai dan menyudahi pembelajaran para siswa diwajibkan untuk melakukan ikrar terlebih dahulu sebelum membaca do’a sebelum belajar, selanjutnya para saat sebelum jam istirahat pukul 10.00 wib para siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu. Dan membiasakan untuk berinfak disetiap hari jum’at.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab, taqwa dan memiliki jiwa sosial yang tinggi sejak dini. Kemudian Ketika proses belajar mengajar, siswa harus memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru, dan tidak boleh melakukan hal-hal yang akan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dan apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti aturan di dalam kelas, maka guru akan memberikan sanksi baik berupa teguran yang disertai dalil-dalil ataupun hadist maupun dikeluarkan dari kelas apabila diperlukan. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki adab yang baik, baik kepada guru, orang tua dan Masyarakat maupun sesama siswa.

Para peserta didik di Perguruan Islam Amalia khususnya di tingkat SMP diharuskan mengikuti semua peraturan yang dibuat oleh kebijakan sekolah, salah satunya siswa diwajibkan setiap hari untuk mengikuti apel sebelum masuk ke dalam kelas, selama kegiatan apel berlangsung siswa diminta untuk membaca ayat

Al-Qur’an sebagai hafalan mereka, hal ini bertujuan untuk membangun keimanan dan ketakwaan siswa kepada sang pencipta (Allah SWT), sebagai umat yang mempunyai tanggung jawab atas imannya. Adapun tujuan dari menanamkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia adalah untuk melahirkan sikap ta’dib terhadap siswa, menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, serta kecakapan emosional pada anak, membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air, serta memberikan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja.

Kemudian, SMP Perguruan Islam Amalia Kecamatan Medan Denai melakukan upaya-upaya dalam mewujudkan tujuan dibentuk ta'dib dalam diri siswa. SMP Perguruan Islam Amalia memulainya dengan yang paling dasar yaitu pembentukkan akhlak mulia serta pengenalan adab pada diri siswa yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis Nabi. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan siswa saat di sekolah, misalkan kebiasaan tegur sapa atau lebih dikenal dengan "DEWASA" (daerah wajib salam), menunaikan ibadah sunnah seperti sholat dhuha kegiatan ini diwajibkan pihak sekolah berlaku untuk semua tingkatan di sekolah Perguruan Islam Amalia serta juga diwajibkan melaksanakan sholat dzuhur terlebih dahulu sebelum pulang. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat menumbuhkan adab siswa. Karena adab merupakan suatu hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa, agar nantinya ketika siswa ingin menjadi apapun selain memiliki ilmu dunia dan akhirat yang banyak, ia juga akan memiliki adab yang baik, dapat menerapkan sikap sopan santun terhadap orangtua, guru, masyarakat, maupun kepada teman-temannya, sehingga dapat mengamalkan ilmunya dengan baik untuk sekitar.

Selain itu, penerapan adab ini sangat penting untuk dilakukan selain paham agama juga paham akan isi Al-Qur'an serta hadis, dengan paham keduanya maka siswa akan dengan sendirinya memiliki adab yang baik. Guru kelas juga harus menyertakan konsep ta'dib di dalam setiap pembelajaran. Misalnya, membaca ikrar sebelum masuk kelas, membaca do'a sebelum belajar, kultum sesuai dengan tema pembelajaran dengan disertai dalil-dalil baik dari hadis maupun dari AlQur'an.

Dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan diatas, tentunya tidak semua siswa dapat menerapkannya dengan baik, karena setiap siswa memiliki sifat yang berbeda, akan ada siswa yang patuh, tidak patuh atau bahkan memiliki adab yang kurang baik. Hal ini membutuhkan usaha dan pengawasan ekstra dari guru dan orangtua. Wawancara dengan guru PAI SMP yang dilakukan oleh guru adalah mendisiplinkan siswa dengan cara yang baik. Misalnya, memberikan teguran kepada siswa, memberi nasihat disertai dengan dalil-dalil yang berhubungan dengan apa yang dilakukan oleh siswa, apabila siswa tetap membangkang, maka boleh memberikan sanksi yang mendidik dan sewajarnya kepada siswa. Sebelum menerapkan kebiasaan-kebiasaan dalam bentuk pendisiplinan yang akan dilakukan oleh guru, biasanya guru akan terlebih dahulu memberitahu orangtua siswa hal ini dilakukan agar ada kerjasama yang baik antara guru dan orangtua dalam mewujudkan siswa yang berakhlak baik. Karena, tidak akan terwujud apabila hanya guru saja yang bekerja keras dalam mendidik siswa, sedangkan ketika di rumah orangtua tidak ikut serta mendidik anaknya dengan baik, hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa memiliki adab yang baik, disiplin dalam berbagai hal, baik di rumah maupun di sekolah. Setelah diterapkannya pengenalan adab kepada siswa sejak kali pertama masuk di dunia pendidikan hingga saat ini menunjukkan perubahan yang drastis terhadap diri siswa, perubahan tersebut terjadi secara perlahan dan bertahap sehingga ada kebanggaan tersendiri pada guru karena telah berhasil mendidik siswa sehingga menjadi siswa yang beradab dan berakhlak baik,

Selain itu siswa sudah mampu membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang dilarang oleh Al-Qur'an dan Hadis. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Perguruan Islam Amalia Kecamatan Medan Denai dapat diketahui bahwa SMP Perguruan Islam Amalia sudah menerapkan konsep adab yang sesuai dengan konsep adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan pada siswa-siswi SMP Perguruan Islam Amalia Baik sebelum maupun sesudah kegiatan belajar mengajar dilakukan. Selain itu, penerapan adab di sekolah ini merupakan bentuk upaya dalam mewujudkan tujuan dari SMP Perguruan Islam Amalia Kecamatan Medan Denai. Penanaman adab

sangat penting untuk dilakukan sejak dini, karena adab merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ditanamkan pada diri siswa, dengan harapan dapat menciptakan generasi penerus yang paham akan ilmu agama, ilmu pasti, dan juga memiliki adab serta akhlak yang baik.

Kesimpulan

Al-Attas menyatakan bahwa konsep *ta'dib* adalah konsep yang paling tepat untuk pendidikan Islam. Ia menegaskan bahwa struktur konsep *ta'dib* telah mencakup unsur-unsur ilmu (*'ilm*), instruksi (*ta'lim*), dan pembinaan yang baik (*tarbiyah*). Menurutnya, pendidikan harus menanamkan tata krama, sopan santun, adab, dan akhlak terpuji guna memastikan bahwa ilmu yang diperoleh dapat digunakan dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Konsep *ta'dib* dalam pendidikan Islam diarahkan untuk menghasilkan manusia yang seimbang, pandai, dan cerdas, serta memiliki moral dan *akhlakul karimah*. Selain itu, konsep ini juga menekankan iman dan takwa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat membawa manusia pada kehidupan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan gagasan Syed Muhammad Naquib al-Attas, yang memandang pendidikan Islam sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang utuh. Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang baik secara intelektual, tetapi juga manusia yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap Tuhan yang *haqq*, memahami serta melaksanakan kewajibannya sebagai hamba sekaligus khalifah di muka bumi. Konsep yang disampaikan oleh Naquib al-Attas bertujuan akhir menghasilkan manusia yang baik, sehingga seluruh aspek pendidikan, termasuk tujuan, kurikulum, program, dan evaluasi, diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Penerapan konsep ini dapat ditemukan dalam praktik pendidikan di SMP Perguruan Islam Amalia Kecamatan Medan Denai, yang telah menanamkan nilai-nilai adab sejak dini kepada siswa. Misalnya, siswa dilarang ribut atau menyela penjelasan guru saat proses belajar mengajar berlangsung, serta diajarkan untuk bertutur kata dengan baik kepada siapa pun. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Perguruan Islam Amalia Kecamatan Medan Denai, diketahui bahwa penerapan konsep adab di sekolah tersebut telah sesuai dengan gagasan adab yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas. Hal ini selaras dengan tujuan sekolah yang menempatkan adab sebagai aspek fundamental dalam pendidikan, dengan harapan dapat menciptakan generasi penerus yang tidak hanya memahami ilmu agama dan ilmu pasti, tetapi juga memiliki adab serta akhlak yang baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Ahmad, 2021, Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam, An Nur: Jurnal Studi Islam, Vol.13 No.1.
- Alwinskyah, A Chaedar, Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Dunia Pustaka Dan Pustaka Jaya Jakarta, 2012
- Alwi, M. Habib, 2017, Konsep Ta'dib Menurut Syed Muhammad N Aquib Al-Attas Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Karakter, Skripsi, Salatiga: IAIN
- Aristyasari, Yunita Furi, 2013, Pemikiran Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Hermenia: Jurnal Kajian Islam, Vol.13 No.2.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010
- Bungin, Burhan, Analisis Data Penelitain Kualitatif, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2003
- Daud, Mohd Nor Wan Daud, 1998, Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam, Kuala Lumpur: ISTAC

- Hakim, Mohammad David El & Eni Fariyatul Fahyuni, 2020, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 2.
- Prayitno, Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan, Jakarta: Grasin
- Sugiato, Arif, 2021, Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2000
- Suhandi, 2020, Konsep Pendidikan (Ta'dib) Untuk Membentuk Kepemimpinan Menurut Al-Attas: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam, vol.18 No. 2.
- Syah, Ahmad, Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam: Tunjauan Dari Aspek Simantik. Jurnal Ilmiah Keislaman Al-Fikra, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2008
- Thalib, M. Pendidikan Islam Metode 30 T, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Yasin, rizal fauzi, 2017, konsep Pendidikan islam menurut syed Muhammad naquib al-attas: jurnal Pendidikan islam Rabbani vol.1, no. 2. 247-257